

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah kurang lebih 17.491 dan yang sudah dibakukan dan didaftarkan ke PBB sejumlah 16.671 pulau. Secara potensi, perikanan Indonesia adalah yang terbesar di dunia, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Selama periode 2015 sampai 2019, capaian produksi perikanan budidaya meningkat rata-rata per tahunnya sebesar 1,12 persen dari 15,63 juta ton di tahun 2015 menjadi 16,33 juta ton di tahun 2019 (KKP 2020). Peningkatan produksi perikanan budidaya tersebut didominasi oleh budidaya ikan air tawar seperti lele, gurame, patin, dan nila.

Ikan nila *Oreochromis niloticus* merupakan ikan air tawar yang termasuk dalam family *Cichlidae* dan berasal dari sungai Nil di Afrika. Benih ikan nila diintroduksi pertama kali secara resmi dari Taiwan oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar (BPPAT) pada tahun 1969 (Amri dan Khairuman 2003). Tujuan dari introduksi jenis ikan baru ini adalah memperkaya jenis ikan untuk dibudidayakan. Ikan nila banyak diminati masyarakat selain karena mudah dibudidayakan, juga memiliki manfaat yaitu sebagai sumber protein hewani kolesterol rendah dengan kandungan gizi 17,7 % protein dan 1,3% lemak (Sumiarti 2000 dalam Wijaya 2011).

Ikan nila merupakan komoditas penting dan dominan dalam produksi perikanan air tawar Indonesia. Produksi pada sektor perikanan khususnya ikan nila tercatat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut data KKP (2020), produksi ikan nila tahun 2015 sebesar 1.084.281 ton, tahun 2016 produksi mencapai 1.114.156 ton, dan tahun 2017 sebesar 1.288.733 ton. Capaian produksi dan nilai ekonomi budidaya ikan nila cukup besar kontribusinya pada tingkat nasional. Selain itu, ikan nila memiliki daya saing yang tinggi di pasar ekspor dan berperan sebagai ketahanan pangan (DJPB 2020). Salah satu negara tujuan ekspor ikan nila yaitu Amerika Serikat. Menurut Suhana (2021), Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja ekspor ikan nila ke Negara USA.

Maka dari itu, potensi untuk pengembangan budidaya ikan nila sangat besar baik dalam pembenihan maupun pembesaran. Pada segmen usaha pembenihan ikan nila, kegiatan yang dilakukan adalah memelihara dan memijahkan induk untuk menghasilkan burayak serta memelihara burayak (mendeder) untuk menghasilkan benih ikan yang lebih besar dan berkualitas. Pada segmen usaha pembesaran, kegiatan yang dilakukan adalah memelihara benih ikan untuk menghasilkan ikan ukuran konsumsi. Ikan nila mempunyai banyak varietas atau ras. Salah satu varietas ikan nila yang dihasilkan dari perkawinan silang antar spesies dalam genus *Oreochromis* yaitu ikan nila merah. Ikan nila strain merah merupakan salah satu nila varietas unggul (Kordi 2013).

Salah satu kelompok pembudidaya ikan yang berkecimpung dalam budidaya ikan nila *Oreochromis niloticus* adalah Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Sinar Bahari. Salah satu anggota Pokdakan Sinar Bahari yakni Bapak Wahyudin telah merintis usaha budidaya ikan sejak tahun 2010 dan bergabung di dalam Pokdakan Sinar Bahari pada tahun 2018. Unit produksi Bapak Wahyudin memiliki lahan budidaya seluas 1,3 ha. Segmentasi budidaya terdiri atas pembenihan,